



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan. Didalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak dalam lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. (Mursal, 1993: 14)

Setiap daerah memiliki kebiasaan masing-masing yang terbentuk dalam sebuah sikap, prilaku dan tatanan sistem yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tradisi yang telah berkembang akan menjadi identitas tersendiri bagi masing-masing daerah. Perbedaan bahasa, norma, etika dan adat istiadat yang berfungsi mengarahkan landasan kegiatan yang berkembang dalam kelompok masyarakat tersebut.

Orang Minangkabau menyebut masyarakatnya dengan *alam Minangkabau*. penyebutan yang demikian menunjukkan bahwa orang Minangkabau melihat diri (atau masyarakat) mereka sebagai bahagian dari alam maka hukum-hukum alam yang ada juga berlaku bagi masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

(alam) Minangkabau. Dasar filsafat mereka juga menunjukkan hal itu : *alam takambang* (terkembang) *jadi guru*. (Mursal, 1993: 21)

Berpartisipasi dalam pengembangan tradisi, merupakan suatu tindakan yang menyatakan bahwa masyarakat Minangkabau adalah bagian dari tradisi itu. Kesenian tradisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Minangkabau juga menjadi bagian identitas pembeda dengan daerah lainya. Identitas itu menunjukkan bahwa masyarakat ikut serta dalam mengembangkan kesenian-kesenian yang telah ada di daerah mereka.

Dalam hal ini, pemeran menggunakan beberapa bahagian dari salah satu kesenian yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau, yaitu randai. Randai merupakan media penyampai kaba atau cerita rakyat yang memadukan beberapa unsur dalam seni pertunjukan.

Randai adalah suatu bentuk kesenian Minangkabau. Unsur-unsur yang esensial dari bentuk kesenian ini adalah: (a). adanya cerita yang di mainkan. (b.) adanya dendang. (c). adanya gerak tari yang bersumber dari gerakan silat Minangkabau. (d). adanya dialog dan *acting* (lakuan) dari pemain pemain yang memerankan tokoh-tokoh tertentu. (Mursal, 1992: 35)

Berdasarkan perihal di atas, pemeran berkeinginan menjadikan beberapa unsur dari randai sebagai material artistik dalam mewujudkan sebuah pertunjukan yang bersifat akademik. Penggunaan unsur ini akan menjadi sebuah aplikasi yang teratur dalam menjadikan sebuah pertunjukan teater yang konteks dengan budaya Minangkabau.

Kesenian randai berkembang dari khasanah tradisi masyarakat Minangkabau. Teater tradisi ini telah menjadi milik seluruh masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Minangkabau dan dinikmati oleh semua kalangan. Pada awal perkembangannya, Randai dimainkan oleh laki-laki meskipun ada juga peran perempuan dalam pertunjukan tersebut. Laki-laki yang memerankan tokoh perempuan harus berpakaian dan berlagak seperti perempuan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan tradisi, beratnya resiko mencampurkan perempuan dan laki-laki semalam suntuk dalam suatu permainan. (Efyuhardi, 2010 :1)

Berpijak dari Randai Minangkabau, pemeran mengusung sebuah kisah yang menjadi dasar penyampaian cerita, kisah tersebut yang berangkat dari *kaba* yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Cerita yang di mainkan dalam randai adalah kaba. Banyak grup-grup randai yang juga diberi nama kaba yang sering di mainkan atau yang paling di kuasai oleh grup tersebut. (Mursal,1993: 35)

Dalam upaya menggunakan unsur dari randai Minangkabau, pemeran mengambil sebuah *kaba* Anggun Nan Tongga yang telah dijadikan ke dalam bentuk naskah oleh Edy Suisno. Lelaki yang bekerja sebagai dosen tetap ISI Padangpanjang, memberi judul *Perempuan Dalam Bingkai Jendela*. Pemilihan naskah karya Edy Suisno, pemeran gunakan sebagai pengganti *kaba* dalam sebuah Randai.

Pertunjukan teater Modern dengan balutan tradisi merupakan kerja utama untuk menembus kegiatan perteatran Indonesia. Memberikan identitas dari pijakan tradisi merupakan element pendukung pertunjukan yang memberi kekuatan baru dalam perkembangan kesenian tradisional zaman ini. (Baharuddin, 2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Untuk mencapai tujuan di atas, pemeran menggali pemahaman terhadap naskah drama sebagai bahan dasar bagi pementasan. Naskah lakon yang memberi acuan-acuan instrinsik yang tergambar pada nebenszenen, dan subteks serta dialog sehingga karakter tokoh bisa ditemukan.

Naskah lakon adalah sumber ide bagi seorang aktor. Untuk mewujudkan pementasan teater yang memberi peluang dalam melatih akting secara utuh, maka diperlukan memilih naskah yang memiliki karakter kompleksitas tersendiri. (Anirun, 1998: 55)

Naskah *Perempuan Dalam Bingkai Bendala* karya Edy Suisno, merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari naskah Anggun Nan Tongga karya Wisran Hadi. Edy lebih menekankan pada permasalahan cinta segitiga, sedangkan Wisran memuat permasalahan yang lebih luas. Naskah yang ditulis pada tahun 2011 di Padang Panjang ini sedikit mengungkapkan perihal eksistensi beberapa tokoh dalam kehidupan untuk mencapai keinginannya.

Edy Suisno selaku penulis naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela*, memberikan sudut pandang lain dengan menekankan kecemburuan dari tokoh Laksamana dan Anggun terhadap Intan Korong yang menyebabkan perselisihan. Tanpa mereka sadari bahwa perselisihan itu yang menyebabkan Gondan Gondorah istri Anggun Nan Tongga memutuskan pergi ke gunung Ledang untuk meninggalkan semuanya.

Naskah ini mempunyai tokoh, ruang, dan waktu yang teridentifikasi dengan jelas. Dramatikanya rapi dan dapat diterima logika, serta memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

ciri-ciri *well made play* atau drama yang tersusun dengan baik dalam teater modern,

Ciri-ciri *Well Made Play* adalah penggambaran karakter dan situasi jelas, perkembangan kejadian yang diatur secermat-cermatnya, penuh kejutan-kejutan yang logis, penuh suspense dan ketegangan, kesimpulan akhir yang masuk akal dan dapat dipercaya. (Soemardjo, 1993: 80)

Secara tematik naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno mempunyai hubungan dengan problematika yang terjadi dewasa ini, terutama tentang cinta. Cinta segita dapat mengundang masalah yang memunculkan dendam. Seperti yang dialami oleh Anggun Nan Tongga, Intan Korong dan Laksamana. Dengan bahasan yang lahir dari cinta segitiga, pemeran beranggapan bahwa naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* masih konteks dipentaskan hari ini.

Tokoh di dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edi Suisno berjumlah lima orang yaitu, Anggun, Laksamana, Intan Korong, Gondan Gandorah dan Ibunda. Dengan proses kreatif pemeranan yang telah pemeran lewati, memerankan tokoh Anggun Nan Tongga adalah suatu tantangan tersendiri bagi pemeran.

Ketertarikan pemeran untuk memerankan tokoh Anggun yang terdapat pada naskah, karena menurut pemeran pada tokoh Anggun terdapat karakter yang kompleks. Seperti berperan, bersilat, berdendang, bermain musik dan menari. Pemeran diuntut untuk dapat menjadi aktor yang multitalen dalam memerankan tokoh Anggun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Alasan selanjutnya dilihat dari perwatakan, pemeran mengamati tokoh Anggun adalah tipe tokoh *Round Character* (Karakter yang bulat). Ini tergambar dari bagaimana Tokoh Anggun mengeluarkan emosi yang berbeda pada lawan mainnya. Sedangkan tokoh Laksamana memiliki tipe perwatakan *Flat Character* (karakter yang datar) yang terdapat pada tokoh tersebut. *Flat Character* pada tokoh Laksamana terlihat dari tingkat emosi yang sama pada pengucapan dialog dengan lawan mainnya di beberapa adegan.

B. Rumusan Penciptaan Pemeranan

Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang, maka pemeran merumuskan pemeranan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui analisis tokoh dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno yang berangkat dari kaba Anggun Nan Tongga?
2. Bagaimana pemeranan tokoh Anggun dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno dengan pendekatan akting dalam randai?

C. Tujuan Penciptaan Pemeranan

Berdasarkan rumusan pemeranan, maka tujuan penyajian dalam pementasan naskah *Perempuan dalam bingkai jendela* karya Edy Suisno yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Untuk menganalisis tokoh Anggun dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno dalam laporan pertunjukan.
2. Untuk memerankan tokoh Anggun dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno dengan menggunakan pendekatan akting dalam randai.

D. Kajian Sumber Pemeranan

Dalam proses memerankan tokoh, pemeran memiliki tinjauan pemeranan untuk dijadikan sumber acuan dari pertunjukan lainnya. Dalam merumuskan tinjauan, pemeran mengambil beberapa sumber dari pementasan naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edi Suisno diantaranya :

Sumber utama yang pemeran gunakan adalah pertunjukan naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edi Suisno yang di sutradarai Efyuhardi salah seorang dosen ISI padangpanjang. Pertunjukan yang dilangsungkan di Teater Arena Mursal Esten merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pertemuan mahasiswa University Malaya Malaysia dengan mahasiswa Prodi Seni Teater tahun 2014.

Pada konteks penyutradaraan, pertunjukan tersebut di tata dengan baik dari segi dramatik, bloking, tarian dan silat dari masing-masing aktor. Pertunjukan terkesan sangat tergarap dan dapat memukau semua penonton. Pemeran tokoh Anggun pada karya pertunjukan yang disutradarai Efyuhardi adalah Ilham Rifandi. Pada pertunjukan ini Ilham Rifandi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

bermain sangat energik ketika melontarkan dialog-dialog bernada tinggi yang terdapat pada naskah. Namun ada beberapa catatan pada pemeranan tokoh Anggun.

Menurut pemeran tokoh Anggun belum masuk pada kedalam rasa untuk menghayati tekanan batin pada akhir pertunjukan, sehingga pada akhir pertunjukan, perasaan kecewa dari tokoh Anggun terkesan biasa saja.

Tinjauan selanjutnya yang pemeran gunakan adalah pertunjukan ujian tugas akhir salah seorang mahasiswa Prodi Seni Teater ISI Padangpanjang yaitu Dri Astria pada tahun 2015. Dalam pertunjukan yang disutradarai Efyuhardi ini, Dri Astria berperan sebagai Tokoh Anggun. Dari konteks pemerananya Dri Astria bermain dengan baik dalam memerankan tokoh Anggun yang di pentaskan di Pariaman. Namun ada beberapa catatan dalam pertunjukan tersebut, Dri Astria kurang tenang dalam melontarkan dialog bernada tinggi kepada lawan mainnya, sehingga dramatik pertunjukan menjadi turun naik. Untuk mengimbangi emosi, Dri Astria terkesan memaksakan diri untuk sampai pada puncak emosi lawan mainnya. Tinggi dan rendahnya emosi Dri astria menyebabkan emosi yang lahir dari pertunjukan ini terputus ketika mencapai klimaks.

Berdasarkan dari beberapa tinjauan di atas, pemeran akan memerankan tokoh Anggun dengan melihat kekuatan dari dua pertunjukan tersebut. Pemeran akan memerankan tokoh Anggun menjadi tokoh yang masuk pada kedalaman rasa dan menjadi tokoh yang lebih tenang dalam melontarkan dialog bernada tinggi. Melalui metode-metode Stanislavki, pemeran akan mengolah vokal, rasa dan tubuh untuk memerankan tokoh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

tersebut. Dalam proses memerankan tokoh Anggun, pemeran juga akan menggunakan acuan dari beberapa sumber tertulis.

E. Landasan Penciptaan Pemeranan

Tahapan kerja pemeranan lakon Anggun Nan Tongga *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edy Suisno ini pemeran membutuhkan acuan sumber tertulis sebagai salah satu pemandu kerja. Sumber acuan tersebut diantaranya:

Mursal Esten, 1992. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Sumber ini penyaji gunakan dalam memahami tradisi yang berkembang di Minangkabau.

Mursal Esten, 1993. *Tradisi dan Modernitas dalam sandiwara*. Sumber yang pemeran gunakan pada pembahasan kesenian-kesenian tradisional Minangkabau. Terutama pada kesenian randai yang menjadi landasan dalam pertunjukan nantinya.

Eka D, Sitorus, 2003. *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater dan Film*, PT Gramedia Utama Pustaka Jakarta. Buku ini pemeran gunakan untuk memahami konsep, metode dan teknik dalam proses pemeranan, karena buku ini memuat tentang prinsip dasar keaktoran.

Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi Seni Teater*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli. Buku ini berisi tentang perkembangan dan perubahan konvensi seni teater. Buku ini pemeran gunakan untuk memahami batasan-batasan latar belakang kemunculan realisme dalam teater modern dengan segala ciri yang melekat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

di dalamnya. Kemudian untuk menentukan batas pemahaman dari Bertolt Brehet dan Stanislavski dalam rujukan akting pada proses pemeranan.

Shomit Mitter, 2002. *Sistem Pelatihan Lakon*, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang pelatihan keaktoran. Buku ini menjadi acuan untuk melatih keaktoran agar pemeran mampu memerankan suatu tokoh dengan baik dan terarah.

Stanislavski terjemahan Asrul Sani, 1980. *Persiapan Seorang Aktor*, Bandung. Buku tersebut pemeran gunakan untuk memahami referensi metode akting dan pola pelatihan dari Stanislavski.

Rikrik El Saptaria, 2006. *Acting Hand Book*, terbitan Rekayasa Sains Jakarta. Buku ini pemeran gunakan untuk menambah referensi dari metode akting Stanislavski. Kemudian untuk mengaplikasikan beberapa metode latihan dari Stanislavski yang ada pada buku ini.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang yang telah lama bergelut dengan kesenian tradisional minangkabau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan karya pemeranan tokoh Anggun dalam naskah *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edi Suisno disusun dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang yang menjelaskan ketertarikan naskah, alasan ketertarikan tokoh, metode akting yang digunakan. Rumusan pemeran, berisi tentang beberapa poin dan hal-hal yang akan diwujudkan melalui naskah lakon *Perempuan Dalam Bingkai Jendela* karya Edi Suisno. Tujuan pemeranan, mengurai tentang tujuan pemeranan tokoh Anggun. Kajian sumber pemeranan, menjelaskan tentang buku-buku yang menjadi acuan sumber penulisan. Kemudian tinjauan sumber pemeranan yang menjadi pembeda antara tokoh yang pemeran perankan nantinya.

Bab II. Merupakan analisis yang berisi tentang Sinopsis dan Biografi pengarang. Analisis tokoh Anggun kemudian relasi dari masing masing tokoh.

Bab III. Perancangan pemeranan berisi tentang konsep pemeranan dan metode pemeranan, yang menjelaskan tentang tahap-tahap dari pemilihan naskah hingga pertunjukan. Penyimpulan hasil wawancara yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam berperan. Rancangan artistik, menjelaskan konsep pemanggungan seperti setting, properti, musik, kostum, rias, dan tata cahaya.

Bab IV. Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum pembahasan bab-bab sebelumnya.